

PENGARUH PENGGUNAAN TIKTOK YANG BERMASALAH TERHADAP KINERJA AKADEMIK  
MAHASISWA UNIVERSITAS AIRLANGGA

Salza Syifa Delsyifiana Bobane<sup>1</sup>, Firly Mutiara Fitri<sup>2</sup>, Amaliyah<sup>3</sup>, Gagas Gayuh Aji<sup>4</sup>, Rizky Amalia Sinulingga<sup>5</sup>  
Departemen Bisnis, Fakultas Vokasi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.

\*Corresponding author: [salza.syifa.delsyifiana-2024@vokasi.unair.ac.id](mailto:salza.syifa.delsyifiana-2024@vokasi.unair.ac.id),  
[firly.mutiara.fitri-2024@vokasi.unair.ac.id](mailto:firly.mutiara.fitri-2024@vokasi.unair.ac.id), [amaliyah@vokasi.unair.ac.id](mailto:amaliyah@vokasi.unair.ac.id),  
[gagas.gayuh.aji@vokasi.unair.ac.id](mailto:gagas.gayuh.aji@vokasi.unair.ac.id), [rizkyamalia@vokasi.unair.ac.id](mailto:rizkyamalia@vokasi.unair.ac.id)

## ABSTRACT

*Uncontrolled TikTok use may interfere with students' academic activities. However, previous findings on the effect of problematic social media use on academic performance remain inconsistent. This study aims to examine the effect of problematic TikTok use on the academic performance of Universitas Airlangga students. This quantitative cross-sectional study used an online survey conducted from 19 to 23 September 2026, with purposive and snowball sampling of 62 undergraduate and diploma students who use TikTok. Problematic TikTok use was measured through six addiction components and academic performance through four aspects, using five-point Likert scales and simple linear regression. All items were valid ( $r > 0.250$ ) and both instruments were reliable (Cronbach's Alpha 0.950 and 0.881). Problematic TikTok use had a negative and significant effect on academic performance ( $b = -0.427$ ;  $B = -0.790$ ;  $t = -9.974$ ;  $p < 0.001$ ). The  $R^2$  value of 0.624 indicates that it explained 62.4% of the variation in academic performance. This effect is larger than in previous studies, possibly due to self-reported data, overlap between the conflict component and the concentration and time-management aspects, and the absence of mediating variables. The findings can inform students and academic advisors in designing healthier time management and social media use, although causality cannot be established. Future studies should use longitudinal designs, official GPA data, more diverse samples, and mediators such as academic procrastination and self-control.*

**Keywords:** Problematic Tiktok Use; Social Media Addiction; Academic Performance; University Students; Cross-Sectional; Indonesia.

## ABSTRAK

Penggunaan TikTok yang sulit dikendalikan dapat mengganggu aktivitas akademik mahasiswa. Namun, temuan penelitian terdahulu mengenai pengaruh media sosial yang bermasalah terhadap kinerja akademik belum konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan TikTok yang bermasalah terhadap kinerja akademik mahasiswa Universitas Airlangga. Penelitian kuantitatif cross-sectional ini menggunakan survei daring pada 19-23 September 2026 dengan purposive sampling dan snowball sampling terhadap 62 mahasiswa sarjana dan diploma pengguna TikTok. Penggunaan TikTok yang bermasalah diukur melalui enam komponen adiksi dan kinerja akademik melalui empat aspek menggunakan skala Likert lima poin, kemudian

## Article history

Received: Oktober 2026  
Reviewed: Oktober 2026  
Published: Oktober 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dianalisis dengan regresi linear sederhana. Seluruh butir pernyataan valid ( $r$  hitung  $> 0,250$ ) dan kedua instrumen reliabel (Cronbach's Alpha 0,950 dan 0,881). Penggunaan TikTok yang bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja akademik ( $b = -0,427$ ;  $B = -0,790$ ;  $t = -9,974$ ;  $p < 0,001$ ). Nilai  $R^2$  sebesar 0,624 menunjukkan bahwa variabel tersebut menjelaskan 62,4% variasi kinerja akademik. Pengaruh ini lebih besar daripada penelitian terdahulu, kemungkinan akibat data laporan diri, tumpang tindih aspek conflict dengan konsentrasi dan manajemen waktu, serta tidak adanya variabel perantara. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi mahasiswa dan dosen pembimbing akademik untuk merancang pengelolaan waktu dan penggunaan media sosial yang lebih sehat, meskipun hubungan sebab-akibat belum dapat dipastikan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal, data IPK resmi, sampel yang lebih beragam, serta prokrastinasi akademik dan kontrol diri sebagai variabel perantara.

**Kata Kunci:** Penggunaan Tiktok Yang Bermasalah; Kecanduan Media Sosial; Kinerja Akademik; Mahasiswa; Cross-Sectional; Indonesia.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital melahirkan berbagai platform media sosial yang mulai memengaruhi kehidupan mahasiswa (Purba & Damra, 2025). Di antaranya, TikTok merupakan salah satu yang paling banyak digunakan. Algoritma *For You Page* (FYP) dan beragam fitur videonya membuat pengguna terdorong untuk terus menggunakannya (Nisa dkk., 2024). Kelompok usia 18-29 tahun, yang merupakan rentang usia mahasiswa, tercatat memiliki jumlah pengguna paling tinggi (Galanis dkk., 2024; Jain dkk., 2025). Di Indonesia, TikTok menempati posisi tertinggi di dunia dengan perkiraan 222,6 juta pengguna dan sangat populer di kalangan Gen Z (Dataindonesia.id, 2026; Kompas.com, 2026).

Algoritma TikTok menganalisis setiap aktivitas pengguna dan menyesuaikan rekomendasi konten berdasarkan aktivitas tersebut, sehingga dapat mengarah pada penggunaan yang bermasalah (Galanis dkk., 2024; Chen dkk., 2025; Qin dkk., 2022). Fenomena ini umumnya dikenali melalui enam komponen adiksi, yaitu *salience*, *mood modification*, *tolerance*, *withdrawal*, *conflict*, dan *relapse* (Griffiths, 2005, dalam Galanis dkk., 2024; Chen dkk., 2025). Keenam komponen yang sama juga dipakai untuk mengoperasionalkan kecanduan media sosial pada mahasiswa (Andreassen & Pallesen, 2014, dalam Ning & Inan, 2024) dan mendasari *TikTok Addiction Scale* (TTAS) buatan Galanis dkk. (2024), yang menjadi rujukan penyusunan instrumen variabel X dalam penelitian ini. Pada mahasiswa, fenomena ini tampak jelas: Wang dan Shang (2024) menemukan bahwa 78,4% mahasiswa China menggunakan TikTok lebih dari 3 jam sehari.

Dampak penggunaan TikTok yang bermasalah terutama terlihat pada aspek pembelajaran. Pada TTAS, faktor *conflict* mencakup gangguan konsentrasi, kehilangan waktu, dan kurang tidur, serta menyumbang varians terbesar, yaitu 47,6% (Galanis dkk., 2024). Penggunaan TikTok yang bermasalah juga dikaitkan dengan rendahnya *conscientiousness* (Galanis dkk., 2024; Montag & Markett, 2024), menurunnya atensi dan memori (Chen dkk., 2023; Sha & Dong, 2021), serta tingginya prokrastinasi akademik (Liu & Li, 2024; Rogowska & Cincio, 2024).

Meskipun demikian, temuan mengenai kaitan penggunaan media sosial dengan kinerja akademik masih beragam. Di Indonesia, manajemen waktu berhubungan negatif cukup kuat

dengan prokrastinasi pada pengguna TikTok di Surabaya (Wahidah & Khoirunnisa, 2025), sementara kontribusi intensitas penggunaan TikTok terhadap prokrastinasi relatif rendah (Zahra dkk., 2026). Alzahrani dkk. (2026) menemukan bahwa penggunaan media sosial yang bermasalah berhubungan negatif dengan produktivitas akademik, meskipun efeknya kecil. Di sisi lain, pengaruh langsung kecanduan terhadap kinerja akademik dilaporkan tidak signifikan dan baru terlihat melalui variabel perantara, yaitu prokrastinasi akademik (Irawati dkk., 2025) atau kontrol diri (Ning & Inan, 2024).

Celah penelitian ini bertumpu pada tiga hal. Pertama, temuan mengenai pengaruh langsung penggunaan TikTok atau media sosial terhadap kinerja akademik belum konsisten (Irawati dkk., 2025; Ning & Inan, 2024; Alzahrani dkk., 2026). Kedua, pengukuran penggunaan TikTok pada sebagian penelitian terdahulu masih sebatas durasi atau intensitas pemakaian (Zahra dkk., 2026), padahal enam komponen adiksi memberikan gambaran yang lebih menyeluruh (Galanis dkk., 2024). Ketiga, beberapa penelitian acuan merekomendasikan replikasi pada populasi dan budaya yang berbeda (Wang & Shang, 2024; Galanis dkk., 2024; Liu & Li, 2024). Dalam penelitian ini, kinerja akademik dirumuskan ke dalam empat aspek, yaitu manajemen waktu belajar, konsentrasi dan fokus belajar, penyelesaian tugas akademik, serta pencapaian hasil belajar, dengan mengacu pada pengukuran produktivitas akademik (Alzahrani dkk., 2026) dan skala penilaian diri kinerja akademik mahasiswa (Huerta Patraca dkk., 2024).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui apakah penggunaan TikTok yang bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa Universitas Airlangga jenjang sarjana (S1) dan diploma (D3/D4) yang menjadi pengguna aktif TikTok. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya bukti empiris tentang hubungan perilaku bermedia sosial dengan kinerja akademik melalui model komponen adiksi pada konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Secara praktis, hasilnya dapat membantu mahasiswa memahami keterkaitan pola penggunaan TikTok dengan kebiasaan belajarnya, serta menjadi pertimbangan bagi pihak kampus dan dosen pembimbing akademik dalam merancang pembekalan penggunaan media sosial yang lebih sehat.

## Tinjauan Pustaka

### Penggunaan TikTok yang Bermasalah

Penggunaan TikTok yang bermasalah (*problematic TikTok use*) merupakan pola penggunaan yang sulit dikendalikan akibat mekanisme algoritma platform (Galanis dkk., 2024; Chen dkk., 2025; Qin dkk., 2022). Pola ini dikenali melalui enam komponen adiksi (Griffiths, 2005, dalam Galanis dkk., 2024; Chen dkk., 2025), yang juga dipakai untuk mengukur kecanduan media sosial pada mahasiswa (Andreassen & Pallesen, 2014, dalam Ning & Inan, 2024):

1. *Salience*: TikTok mendominasi pikiran, bahkan saat tidak digunakan.
2. *Mood modification*: TikTok digunakan untuk memperbaiki suasana hati atau menghindari stres.
3. *Tolerance*: durasi penggunaan harus terus bertambah untuk mencapai kepuasan yang sama.
4. *Withdrawal*: muncul rasa gelisah atau tidak nyaman saat tidak dapat mengakses TikTok.
5. *Conflict*: penggunaan TikTok mengganggu aktivitas lain, seperti belajar, tidur, atau hubungan sosial.

6. *Relapse*: kegagalan mempertahankan niat untuk mengurangi atau menghentikan penggunaan.

Keenam komponen ini mendasari *TikTok Addiction Scale* (TTAS), instrumen 15 butir dengan enam faktor yang dikembangkan dan divalidasi oleh Galanis dkk. (2024). Di antara keenam faktor, *conflict* menyumbang varians terbesar (47,6%) dan mencakup gangguan konsentrasi belajar, kehilangan waktu, serta kurang tidur, sehingga komponen ini paling dekat kaitannya dengan kehidupan akademik mahasiswa. Penelitian ini mengacu pada keenam komponen tersebut untuk mengukur penggunaan TikTok yang bermasalah.

## Kinerja Akademik Mahasiswa

Kinerja akademik menggambarkan sejauh mana mahasiswa berhasil menjalani proses belajar di perguruan tinggi. Konsep ini bersifat multidimensi, dan capaian nilai atau IPK hanyalah salah satu aspeknya (Taimur dkk., 2024). Penilaian diri mahasiswa dapat menangkap aspek yang tidak sepenuhnya tercermin dalam IPK, karena capaian akademik subjektif berkorelasi kuat dengan IPK tetapi tidak identik dengannya (Stadler dkk., 2021).

Belum ada instrumen baku yang mencakup sekaligus manajemen waktu belajar, konsentrasi, penyelesaian tugas, dan pencapaian hasil belajar. Alzahrani dkk. (2026) mengukur produktivitas akademik sebagai skor komposit, Huerta Patraca dkk. (2024) mengembangkan skala penilaian diri dengan delapan dimensi, dan Stadler dkk. (2021) mengembangkan skala lima butir untuk capaian akademik subjektif. Berdasarkan ketiganya, penelitian ini merumuskan kinerja akademik ke dalam empat aspek:

1. **Manajemen waktu belajar**, yaitu kemampuan merencanakan dan menaati jadwal belajar secara konsisten (Alzahrani dkk., 2026; Huerta Patraca dkk., 2024). Aspek ini berkorelasi positif dengan capaian belajar (Liu, Ma, & Jia, 2026).
2. **Konsentrasi dan fokus belajar**, yaitu kemampuan mempertahankan atensi pada materi tanpa teralihkan distraksi digital (Alzahrani dkk., 2026; Huerta Patraca dkk., 2024). Mahasiswa di Surabaya melaporkan sulit berkonsentrasi karena tergoda membuka TikTok saat belajar (Azizah & Anshori, 2025).
3. **Penyelesaian tugas akademik**, yaitu ketepatan waktu dan kualitas dalam menuntaskan tugas (Huerta Patraca dkk., 2024; Alzahrani dkk., 2026; Taimur dkk., 2024). Aspek ini berkorelasi negatif dengan prokrastinasi (Kooren dkk., 2024).
4. **Pencapaian hasil belajar**, yaitu persepsi mahasiswa atas capaian belajarnya, mencakup kepuasan terhadap capaian nilai (Stadler dkk., 2021; Mašková & Kučera, 2021, dalam Irawati dkk., 2025) dan pemahaman materi kuliah, yang merujuk pada konsep *perceived cognitive learning* (Rovai dkk., 2009).

## Pengaruh Penggunaan TikTok yang Bermasalah terhadap Kinerja Akademik

Penggunaan TikTok yang bermasalah berkaitan dengan hambatan belajar. Studi longitudinal pada mahasiswa China menemukan bahwa penggunaan TikTok yang bermasalah memprediksi meningkatnya prokrastinasi akademik dalam satu tahun (Liu & Li, 2024). Temuan serupa muncul di Indonesia, yaitu intensitas penggunaan TikTok berpengaruh positif terhadap prokrastinasi meskipun kontribusinya kecil (Zahra dkk., 2026). Alzahrani dkk. (2026) juga

menemukan hubungan negatif yang kecil antara penggunaan media sosial yang bermasalah dan produktivitas akademik ( $r = -0,11$ ;  $B = -0,17$ ;  $R^2 = 0,10$ ).

Meski demikian, pengaruh langsungnya belum konsisten. Irawati dkk. (2025) menemukan bahwa adiksi TikTok tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap kinerja akademik dan baru berpengaruh melalui prokrastinasi. Ning dan Inan (2024) melaporkan hal serupa pada IPK ( $B = 0,09$ ;  $p > 0,05$ ) dengan kontrol diri sebagai perantara, dan mengaitkan ketidakkonsistenan antarstudi dengan perbedaan cara mengukur kinerja akademik. Selain itu, studi kualitatif di UIN Sumatera Utara menunjukkan hasil yang beragam antarindividu (Safni dkk., 2022). Perbedaan konteks populasi dan cara mengukur penggunaan media sosial (durasi atau intensitas versus komponen adiksi) diduga turut berperan.

Berdasarkan temuan tersebut, penggunaan TikTok yang bermasalah, yang tecermin dari enam komponen adiksi, diduga menurunkan kinerja akademik pada keempat aspeknya (Gambar 1). Dugaan ini bersandar pada kaitan faktor *conflict* dengan gangguan konsentrasi (Galanis dkk., 2024), penggunaan yang bermasalah dengan prokrastinasi (Liu & Li, 2024; Zahra dkk., 2026), serta penggunaan media sosial yang bermasalah dengan produktivitas akademik (Alzahrani dkk., 2026). Karena pengaruh langsung belum tentu signifikan (Irawati dkk., 2025; Ning & Inan, 2024), pengujian pada mahasiswa Universitas Airlangga diperlukan. Hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Penggunaan TikTok yang bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa Universitas Airlangga.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan desain *cross-sectional*. Data dikumpulkan satu kali pada 19-23 September 2026. Pendekatan dan alur analisis yang sama dipakai Larasati dkk. (2025) pada mahasiswa Universitas Mulawarman. Desain *cross-sectional* juga digunakan oleh Galanis dkk. (2024), Wang dan Shang (2024), Irawati dkk. (2025), serta Ning dan Inan (2024). Para peneliti tersebut mengakui bahwa desain ini tidak dapat memastikan arah sebab-akibat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menggambarkan pengaruh statistik pada satu titik waktu, bukan perubahan perilaku dari waktu ke waktu.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh negatif dan signifikan penggunaan TikTok yang bermasalah terhadap kinerja akademik mahasiswa Universitas Airlangga. Populasinya adalah mahasiswa aktif jenjang sarjana (S1) dan diploma (D3/D4) Universitas Airlangga yang menggunakan TikTok. Jumlah pastinya tidak diketahui karena tidak ada data resmi. Populasi ini diperlakukan sebagai populasi dengan jumlah tidak diketahui.

Ukuran sampel minimal ditentukan dengan pedoman Tabachnick dan Fidell (2013), yaitu  $N \geq 50 + 8m$ , dengan  $m$  adalah jumlah variabel bebas. Dengan satu variabel bebas, sampel minimal adalah 58 responden. Sampel diambil secara non-probabilitas dengan menggabungkan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Responden yang telah mengisi diminta menyebarkan tautan kuesioner kepada teman yang memenuhi kriteria. Kombinasi ini dipilih karena mahasiswa pengguna TikTok tersebar di banyak fakultas dan tidak ada daftar anggota populasinya, serupa dengan Galanis dkk. (2024) yang menyebarkan kuesioner daring lewat media sosial. Akibatnya, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke seluruh mahasiswa Universitas Airlangga. Kriteria responden adalah mahasiswa aktif S1 atau D3/D4 Universitas

Airlangga, pengguna aktif TikTok, dan bersedia mengisi persetujuan partisipasi (*informed consent*). Kuesioner diisi 62 mahasiswa. Empat di antaranya bukan pengguna aktif TikTok sehingga dikeluarkan. Data yang dianalisis berjumlah 58 responden.

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring. Kuesioner memuat *informed consent*, identitas responden, pertanyaan penyaring pengguna aktif TikTok, dan butir pernyataan variabel X dan Y. Setiap butir dijawab dengan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju sampai 5 = Sangat Setuju), seperti pada Wang dan Shang (2024), Galanis dkk. (2024), dan Alzahrani dkk. (2026). Butir bernada negatif pada variabel Y (Y.3, Y.5, Y.8, Y.9, Y.10, Y.15, Y.17, Y.20, dan Y.24) dibalik skornya dengan rumus skor baru = 6 – skor asli. Butir bernada positif pada variabel X (X.1, X.7, X.13, X.19, X.25, dan X.31) dibalik dengan cara yang sama. Dengan demikian, semakin tinggi skor X semakin bermasalah penggunaan TikTok, dan semakin tinggi skor Y semakin baik kinerja akademik.

Variabel bebas (X) adalah penggunaan TikTok yang bermasalah, yaitu tingkat kesulitan mahasiswa mengendalikan penggunaan TikTok sampai muncul gangguan pada perilaku dan kondisi psikologisnya. Variabel ini diukur dengan 36 butir, yaitu enam butir untuk tiap komponen adiksi pada TTAS (Galanis dkk., 2024): *salience*, *mood modification*, *tolerance*, *withdrawal*, *conflict*, dan *relapse*. Variabel terikat (Y) adalah kinerja akademik mahasiswa, yaitu penilaian diri (*self-report*) terhadap keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan data IPK resmi kampus. Variabel ini diukur dengan 24 butir, yaitu enam butir untuk tiap aspek: manajemen waktu belajar, konsentrasi dan fokus belajar, penyelesaian tugas akademik, serta pencapaian hasil belajar. Aspek-aspek tersebut mengacu pada Alzahrani dkk. (2026), Huerta Patraca dkk. (2024), Stadler dkk. (2021), Taimur dkk. (2024), dan Rovai dkk. (2009). Butir kedua variabel disusun peneliti dengan merujuk konsep dalam literatur, bukan mengadaptasi satu skala tertentu, karena belum ada instrumen baku yang mencakup keempat aspek kinerja akademik sekaligus.

Karena butir disusun sendiri, kelayakan instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas dengan SPSS, seperti pada Galanis dkk. (2024), Stadler dkk. (2021), dan Taimur dkk. (2024). Validitas diuji dengan korelasi Pearson *Product Moment* antara skor tiap butir dan skor total variabel. Butir dinyatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Untuk 62 responden ( $df = 60$ ) pada taraf signifikansi 5%,  $r$  tabel sebesar 0,250. Butir yang tidak valid dikeluarkan dari perhitungan skor total. Reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha pada butir yang valid, dan instrumen dinyatakan reliabel apabila  $\alpha > 0,70$  (Irawati dkk., 2025). Sebagai pembandingan, TTAS memiliki  $\alpha$  0,911 (Galanis dkk., 2024). Alzahrani dkk. (2026) melaporkan  $\alpha$  0,78-0,87, dan Stadler dkk. (2021) melaporkan  $\alpha$  0,79-0,82.

Analisis data dilakukan dengan SPSS menggunakan skor total tiap variabel. Analisis melalui tiga tahap, yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear sederhana, mengikuti Larasati dkk. (2025) dan Purba dan Damra (2025). Pendekatan kuantitatif dipilih juga karena penelitian kualitatif Azizah dan Anshori (2025) telah menggambarkan pengalaman mahasiswa yang tergoda membuka TikTok saat belajar, tetapi belum menguji besar pengaruhnya. Statistik deskriptif menyajikan N, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku (Alzahrani dkk., 2026; Lanfang dkk., 2023). Uji asumsi klasik dilakukan sebelum hasil regresi diinterpretasikan (Alzahrani dkk., 2026). Normalitas residual diuji dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (Asymp. Sig.  $> 0,05$ ). Linearitas diuji dengan *Test for Linearity*

(Sig. *Deviation from Linearity* > 0,05). Multikolinearitas diperiksa dengan *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Heteroskedastisitas diuji dengan uji Glejser (Sig. > 0,05). Autokorelasi diperiksa dengan Durbin-Watson.

Pengaruh X terhadap Y diuji dengan regresi linear sederhana berpersamaan  $Y = a + bX + e$  (Purba & Damra, 2025). Y adalah skor kinerja akademik, X adalah skor penggunaan TikTok yang bermasalah, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, dan e adalah galat. Seluruh pengujian memakai taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hipotesis yang diuji adalah  $H_0$  (tidak ada pengaruh signifikan) dan  $H_1$  (ada pengaruh negatif dan signifikan). Uji t ( $t = b / SE(b)$ ) menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  apabila b bernilai negatif dengan Sig. < 0,05. Uji F menilai kelayakan model (Sig. < 0,05). Pada satu variabel bebas, nilai F sama dengan  $t^2$ , sehingga keputusannya selalu sejalan dengan uji t (Purba & Damra, 2025). Koefisien korelasi (R) menunjukkan keeratan hubungan X dan Y.  $R^2$  dan Adjusted  $R^2$  menunjukkan persentase variasi Y yang dijelaskan oleh X (Purba & Damra, 2025; Irawati dkk., 2025). Hasil yang signifikan secara statistik belum tentu berarti pengaruh yang besar secara praktis, sehingga  $R^2$  dipertimbangkan bersama signifikansi (Alzahrani dkk., 2026).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring pada 19-23 September 2026 dari 62 mahasiswa aktif S1 dan D3/D4 Universitas Airlangga yang menggunakan TikTok. Seluruh responden memenuhi kriteria dan dianalisis. Jumlah ini melampaui batas minimal 58 responden menurut Tabachnick dan Fidell (2013).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| Variabel                              | N  | Minimum | Maksimum | Mean   | Std. Deviation |
|---------------------------------------|----|---------|----------|--------|----------------|
| Penggunaan TikTok yang Bermasalah (X) | 62 | 45      | 151      | 105,66 | 25,110         |
| Kinerja Akademik Mahasiswa (Y)        | 62 | 41      | 98       | 73,92  | 13,583         |

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata skor X sebesar 105,66 berada sedikit di bawah titik tengah rentang teoretis 36-180 (108), sedangkan rata-rata skor Y sebesar 73,92 berada sedikit di atas titik tengah rentang 24-120 (72). Rata-rata per butir sekitar 2,94 untuk X dan 3,08 untuk Y pada skala 1-5. Dengan demikian, penggunaan TikTok yang bermasalah dan kinerja akademik responden berada pada kategori sedang, dengan variasi yang cukup untuk analisis regresi.

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Kemudian, seluruh butir dinyatakan valid dan reliabel (Tabel 2). Pada variabel X, r hitung berkisar 0,347 (X.25) sampai 0,749 (X.5), seluruhnya di atas 0,30, batas korelasi butir-total yang dipandang *acceptable* oleh Galanis dkk. (2024). Pada variabel Y, r hitung berkisar 0,283 (Y.3) sampai 0,771 (Y.23). Dua butir, yaitu Y.3 (0,283) dan Y.17 (0,290), lolos r tabel tetapi sedikit di bawah 0,30. Keduanya tetap dipertahankan karena keputusan validitas berdasar r tabel, dan

perlu diperbaiki pada penelitian berikutnya. Nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel melampaui 0,70 dan sejalan dengan TTAS ( $\alpha = 0,911$ ; Galanis dkk., 2024). Nilai  $\alpha$  variabel X yang tinggi sebagian dipengaruhi jumlah butirnya (36 butir, sedangkan TTAS 15 butir), dan nilai yang sangat tinggi dapat menandakan butir yang isinya mirip.

Tabel 2. Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas

| Variabel                              | Jumlah butir | Rentang r hitung | r tabel | Cronbach's Alpha | Kesimpulan         |
|---------------------------------------|--------------|------------------|---------|------------------|--------------------|
| Penggunaan TikTok yang Bermasalah (X) | 36           | 0,347-0,749      | 0,250   | 0,950            | Valid dan reliabel |
| Kinerja Akademik Mahasiswa (Y)        | 24           | 0,283-0,771      | 0,250   | 0,881            | Valid dan reliabel |

*Catatan: r tabel pada  $db = 62 - 2 = 60$ , taraf signifikansi 5%.*

Rata-rata skor X (105,66) sedikit di bawah titik tengah rentang teoretis 36-180 (108), sedangkan rata-rata skor Y (73,92) sedikit di atas titik tengah rentang 24-120 (72) (Tabel 2). Rata-rata per butir sekitar 2,94 untuk X dan 3,08 untuk Y pada skala 1-5, sehingga penggunaan TikTok yang bermasalah dan kinerja akademik responden berada pada kategori sedang, dengan variasi yang cukup untuk analisis regresi.

### Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan tes One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan koreksi Lilliefors yang dapat menghasilkan statistik uji sebesar 0,106 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,079. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, residual model berdistribusi normal dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| Unstandardized Residual          |                |                   |
|----------------------------------|----------------|-------------------|
| N                                |                | 62                |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000          |
|                                  | Std. Deviation | 8.33153301        |
|                                  |                |                   |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .106              |
|                                  | Positive       | .098              |
|                                  | Negative       | -.106             |
| Test Statistic                   |                | .106              |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .079 <sup>c</sup> |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Dan Uji T

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

| Model                                 | B       | Std. Error | Beta   | t      | Sig.  |
|---------------------------------------|---------|------------|--------|--------|-------|
| Konstanta                             | 119,062 | 4,650      | n.a.   | 25,604 | 0,000 |
| Penggunaan TikTok yang Bermasalah (X) | -0,427  | 0,043      | -0,790 | -9,974 | 0,000 |

*Variabel terikat: Kinerja Akademik Mahasiswa (Y). Ringkasan model:  $R = 0,790$ ;  $R^2 = 0,624$ ; Adjusted  $R^2 = 0,618$ ; Std. Error of Estimate = 8,401;  $F = 99,478$  (df 1; 60; Sig. 0,000); Durbin-Watson = 1,735.*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana disajikan pada Tabel 3, diperoleh persamaan :

$$Y = 119,062 - 0,427X$$

Koefisien regresi bernilai negatif, artinya setiap kenaikan satu satuan skor penggunaan TikTok yang bermasalah diikuti penurunan skor kinerja akademik sebesar 0,427 satuan. Kenaikan satu simpangan baku X (25,110 poin) berkaitan dengan penurunan skor Y sekitar 10,7 poin, atau sekitar 0,79 simpangan baku Y.

Hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar -9,974 dengan Sig. 0,000 < 0,05. Karena koefisien bernilai negatif dan signifikan,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima: penggunaan TikTok yang bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja akademik mahasiswa Universitas Airlangga.

## Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

| R     | R Square | Adjusted R Square |
|-------|----------|-------------------|
| 0,790 | 0,624    | 0,618             |

Nilai R sebesar 0,790 menunjukkan hubungan negatif yang kuat antara kedua variabel. Nilai  $R^2$  sebesar 0,624 berarti penggunaan TikTok yang bermasalah menjelaskan 62,4% variasi kinerja akademik, sedangkan 37,6% berkaitan dengan faktor lain di luar model.

## Pembahasan

Temuan utama penelitian ini adalah semakin bermasalah penggunaan TikTok seorang mahasiswa, semakin rendah kinerja akademik yang ia nilai sendiri. Variabel X mencerminkan enam komponen adiksi, dan salah satunya, conflict, mencakup gangguan konsentrasi, kehilangan waktu, dan kurang tidur, serta menjadi faktor dengan sumbangan varians terbesar

pada TTAS (Galanis dkk., 2024). Gangguan ini bersinggungan langsung dengan aspek manajemen waktu belajar dan konsentrasi pada variabel Y. Mahasiswa di Surabaya juga mengaku sulit berkonsentrasi karena tergoda membuka TikTok saat belajar (Azizah & Anshori, 2025). Penggunaan TikTok yang bermasalah dikaitkan dengan prokrastinasi akademik (Liu & Li, 2024; Rogowska & Cincio, 2024), yang berkorelasi negatif dengan penyelesaian tugas akademik (Kooren dkk., 2024). Hasil ini mendukung temuan hubungan negatif antara penggunaan media sosial yang bermasalah dan produktivitas akademik (Alzahrani dkk., 2026), serta hubungan kelelahan akibat media sosial dengan turunnya performa akademik (Malik dkk., 2021).

Meskipun arahnya konsisten, besar pengaruh dalam penelitian ini lebih tinggi daripada penelitian acuan. Alzahrani dkk. (2026) pada 1.071 mahasiswa di Arab Saudi menemukan hubungan negatif yang kecil ( $r = -0,11$ ;  $B = -0,17$ ;  $R^2 = 0,10$ ), sedangkan penelitian ini menghasilkan  $B = -0,790$  dan  $R^2 = 0,624$ . Irawati dkk. (2025) menemukan pengaruh langsung yang tidak signifikan ( $B = -0,025$ ;  $p = 0,286$ ), begitu pula Ning dan Inan (2024) ( $B = 0,09$ ;  $p > 0,05$ ); pada kedua studi tersebut pengaruh yang lebih jelas muncul melalui variabel perantara, yaitu prokrastinasi akademik dan kontrol diri. Perbedaan ini dapat dijelaskan secara metodologis. Pertama, kedua variabel diukur dari responden yang sama pada waktu yang sama melalui laporan mandiri sehingga pola jawaban berpotensi searah, dan penelitian ini belum memeriksa common method bias. Kedua, isi instrumen beririsan: komponen conflict pada X mencakup gangguan konsentrasi dan kehilangan waktu, sedangkan Y juga mengukur konsentrasi dan manajemen waktu belajar, sehingga hubungan statistiknya dapat menguat. Ketiga, model hanya memuat satu variabel bebas tanpa mediator, sehingga pengaruh yang diperoleh mungkin mencakup pengaruh tidak langsung.

Hasil ini perlu ditafsirkan dengan hati-hati. Desain cross-sectional hanya menunjukkan pengaruh statistik pada satu titik waktu, dan arahnya bisa berbalik: mahasiswa yang kinerjanya menurun dapat lebih sering memakai TikTok sebagai pelarian atau untuk memperbaiki suasana hati (mood modification). Nilai  $R^2$  sebesar 62,4% tidak berarti TikTok satu-satunya penentu kinerja akademik. Hasil juga belum dapat digeneralisasi karena sampel kecil (62 responden) berasal dari satu universitas dengan purposive dan snowball sampling. Penelitian selanjutnya disarankan memasukkan prokrastinasi akademik atau kontrol diri sebagai variabel perantara, memakai IPK resmi di samping penilaian diri, menggunakan sampel yang lebih besar dan dipilih secara acak, serta memeriksa common method bias.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan TikTok yang bermasalah terhadap kinerja akademik mahasiswa Universitas Airlangga. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan TikTok yang bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja akademik, yang diukur melalui aspek manajemen waktu belajar, konsentrasi dan fokus belajar, penyelesaian tugas akademik, serta pencapaian hasil belajar. Temuan ini melengkapi penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan hasil berbeda (Irawati dkk., 2025; Ning & Inan, 2024).

Hasil ini belum dapat dianggap sebagai kesimpulan akhir. Data dikumpulkan satu kali melalui laporan mandiri, hanya melibatkan satu universitas, dan tidak menggunakan pemilihan sampel secara acak. Karena itu, hubungan sebab-akibat belum dapat dipastikan dan hasil belum dapat digeneralisasi secara luas.

Secara teoretis, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok yang bermasalah tidak hanya berkaitan dengan lama penggunaan, tetapi juga dengan kesulitan individu mengendalikan penggunaannya. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal untuk memperjelas arah hubungan, karena penurunan kinerja akademik juga dapat mendorong mahasiswa memakai TikTok sebagai pelarian. Prokrastinasi akademik dan kontrol diri dapat diuji sebagai variabel perantara. Pengukuran kinerja akademik sebaiknya menggabungkan IPK resmi dan penilaian diri, dan sampel dapat diperluas ke berbagai universitas dengan pemilihan acak agar hasilnya lebih kuat dan dapat digeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alzahrani, F., Raidan, R., Al Harbi, W., Aljutily, S. S., Almuzainy, L., Aljohani, J., ... & Alnezary, F. S. (2026). Fear of missing out (FoMO) in the digital age: implications for academic productivity and sleep quality among Saudi university students. *Frontiers in Psychology*, 17, 1847930
- Azizah, I. Q., & Anshori, I. (2025). Pengaruh penggunaan TikTok sebagai media sosial terhadap fokus belajar dan produktivitas mahasiswa. *JASIMA: Jurnal Komunikasi Korporasi dan Media*, 6(1), 88-100.
- Chen, J., Su, T., Dong, J., Li, Y., Feng, J., Chen, Y., & Liu, G. (2025). Network modeling of problematic social media use components in college student social media users. *Frontiers in Psychiatry*, 15, Article 1386845. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2024.1386845>
- Chen, Y., Li, M., Guo, F., & Wang, X. (2023). The effect of short-form video addiction on users' attention. *Behaviour & Information Technology*, 42(16), 2893-2910. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2022.2151512>
- Dataindonesia.id. (2026, 4 Juni). *Jumlah pengguna TikTok di Indonesia tembus 222,6 juta, tertinggi di dunia*. <https://dataindonesia.id/internet/detail/jumlah-pengguna-tiktok-di-indonesia-tembus-2226-juta-tertinggi-di-dunia>
- Fan, L., Pan, C., Bai, X., & Li, S. (2025). The impact of relevant versus irrelevant media multitasking on academic performance during online learning: A serial of mediating models. *Frontiers in Psychiatry*, 16, Article 1599827. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2025.1599827>
- Galanis, P., Katsiroumpa, A., Moisoglou, I., & Konstantakopoulou, O. (2024). The TikTok Addiction Scale: Development and validation. *AIMS Public Health*, 11(4), 1172-1197. <https://doi.org/10.3934/publichealth.2024061>
- Huerta Patraca, G. A., Macedo Pereda, P. L. M., Olguín Jácome, Z., & Torres Real, C. (2024). Validación de una escala para medir la autoevaluación del desempeño académico en estudiantes universitarios. *Ciencia Latina Revista Científica Multidisciplinar*, 8(6), 5497-5518. [https://doi.org/10.37811/cl\\_rcm.v8i6.15263](https://doi.org/10.37811/cl_rcm.v8i6.15263)
- Irawati, Z., Aditomo, I. R., & Ayuningtyas, Y. A. S. (2025). The impact of TikTok addiction on academic performance among university students: Academic procrastination as a key mediator. *Visipena*, 16(2), 235-247. <https://doi.org/10.46244/visipena.v16i2.3411>
- Jain, L., Velez, L., Karlapati, S., Forand, M., Kannali, R., Yousaf, R. A., Ahmed, R., Sarfraz, Z., Sutter, P. A., Tallo, C. A., & Ahmed, S. (2025). Exploring problematic TikTok use and mental health issues: A systematic review of empirical studies. *Journal of Primary Care & Community Health*, 16, Article 21501319251327303. <https://doi.org/10.1177/21501319251327303>
- Kompas.com. (2026, 15 Juni). *TikTok jadi medsos paling banyak dipakai di Indonesia, didominasi Gen Z*. <https://tekno.kompas.com/read/2026/06/15/13200007/tiktok-jadi-medsos-paling-banyak-dipakai-di-indonesia-didominasi-gen-z>
- Kooren, N. S., Van Nooijen, C., & Paas, F. (2024). The influence of active and passive procrastination on academic performance: A meta-analysis. *Education Sciences*, 14(3),

- Article 323. <https://doi.org/10.3390/educsci14030323>
- Larasati, D. S., Juwita, R., Sary, K. A., & Kristian, D. (2025). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Universitas Mulawarman. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(7), 8641-8656. <https://doi.org/10.53625/jirk.v5i7.12019>
- Liu, B., Ma, P., & Jia, F. (2026). Systematic review and meta-analysis of the impact of time management on college students' learning outcomes. *Frontiers in Psychology*, 17, Article 1700298. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2026.1700298>
- Liu, Q., & Li, J. (2024). A one-year longitudinal study on the mediating role of problematic TikTok use and gender differences in the association between academic stress and academic procrastination. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11, Article 1132. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03654-6>
- Malik, A., Dhir, A., Kaur, P., & Johri, A. (2021). Correlates of social media fatigue and academic performance decrement: A large cross-sectional study. *Information Technology & People*, 34(2), 557-580. <https://doi.org/10.1108/ITP-06-2019-0289>
- Montag, C., & Markett, S. (2024). Depressive inclinations mediate the association between personality (neuroticism/conscientiousness) and TikTok Use Disorder tendencies. *BMC Psychology*, 12, Article 81. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-01541-y>
- Ning, W., & Inan, F. A. (2024). Impact of social media addiction on college students' academic performance: An interdisciplinary perspective. *Journal of Research on Technology in Education*, 56(5), 616-631. <https://doi.org/10.1080/15391523.2023.2196456>
- Nisa, P. K., Hana, M., Azzahra, S. M., Prayoga, M. B., & Zarkasyi, J. M. A. (2024). Peran aplikasi TikTok dalam transformasi perilaku mahasiswa. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(5).
- Purba, B. U., & Damra, H. R. (2025). Pengaruh kontrol diri terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir pengguna media sosial TikTok di Universitas Negeri Padang. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 3230-3245. <https://doi.org/10.63822/f7qape52>
- Qin, Y., Omar, B., & Musetti, A. (2022). The addiction behavior of short-form video app TikTok: The information quality and system quality perspective. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 932805. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.932805>
- Rogowska, A. M., & Cincio, A. (2024). Procrastination mediates the relationship between problematic TikTok use and depression among young adults. *Journal of Clinical Medicine*, 13(5), 1247. <https://doi.org/10.3390/jcm13051247>
- Rovai, A. P., Wighting, M. J., Baker, J. D., & Grooms, L. D. (2009). Development of an instrument to measure perceived cognitive, affective, and psychomotor learning in traditional and virtual classroom higher education settings. *Internet and Higher Education*, 12(1), 7-13. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2008.10.002>
- Safni, L. H., Febriyani, N., Izzatunnisa, Y., & Saragi, M. P. D. (2022). Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap konsentrasi dan prestasi belajar mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 4462-4465. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/8967/6>

- Sha, P., & Dong, X. (2021). Research on adolescents regarding the indirect effect of depression, anxiety, and stress between TikTok use disorder and memory loss. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(16), 8820. <https://doi.org/10.3390/ijerph18168820>
- Stadler, M., Kemper, C. J., & Greiff, S. (2021). Assessing subjective university success with the Subjective Academic Achievement Scale (SAAS). *The European Educational Researcher*, 4(1), 283-290. <https://doi.org/10.31757/euer.431>
- Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2013). *Using multivariate statistics* (6th ed.). Pearson Education.
- Taimur, S., Gul, N., & Gulab, I. (2024). Development and validation of student academic performance scale. *Social Science Review Archives*, 2(2), 1028-1043
- Wahidah, A. Z., & Khoirunnisa, R. N. (2025). Hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa pengguna aplikasi TikTok. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(2), 676-691. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v12n02.p676-691>
- Wang, X., & Shang, Q. (2024). How do social and parasocial relationships on TikTok impact the well-being of university students? The roles of algorithm awareness and compulsive use. *Acta Psychologica*, 248, Article 104369. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104369>
- Zahra, M. F., Qazi, T. A., Ali, A. S., Hayat, N., & ul Hassan, T. (2022). How TikTok addiction leads to mental health illness? Examining the mediating role of academic performance using structural equation modeling. *Journal of Positive School Psychology*, 6(10), 1490-1502. <https://journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/13392>
- Zahra, S., Aliza, N. F., & Ramadhan, C. S. (2026). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 9(1), 10-20. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v9i1.28628>